



ANALISIS MODEL TARIKAN PENGUNJUNG PADA ZONA WISATA KULINER PANGKER (Studi Kasus Di Wilayah Pangkajene Sidrap)

Wiwik Adetya^{1*}

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Dikirim: 25 Mei 2021
Revisi: 30 Mei 2021
Diterima: 20 Juni 2021
Tersedia online: 31 Juli 2021

Keywords:

Culinary tourism, attraction, modeling, SPSS.

*Penulis Korespondensi:

Wiwik Adetya,
Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas
Muhammadiyah Parepare
Jl. Jendral Ahmad Yani KM.6,
Kota Parepare, Indonesia. Email:
wiwikadetya77@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the author's interest in examining the attraction of visitors to the culinary tourism zone of Pangker in Sidrap city. The purpose of this study was to determine the characteristics of visitors, factors that influence attraction and attraction models using the SPSS application. The results showed that the factor that most influenced attraction was Variable Length of Visit (X6) with a value of 0.786, Service (X9) with a value of 0.748, Food Price (X10) with a value of 0.702, Food Quality (X11) with a value of 0.713, Cleanliness (X14) with a value of 0.782. And the results of multiple regression analysis obtained a pull model which is used as a basis for estimating the rate of movement attraction as follows: $Y = -1.336 + 0.049X1 + 0.131X2 + 0.041X3 + 0.057X4 + 0.008X5 + 0.438X6 + 0.026X7 + 0.086X8 + 0.164X9 + 0.293X10 + 0.263X11 + 0.04312 + 0.154X13 + 0.193X14$.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk meneliti tarikan pengunjung pada zona wisata kuliner pangker pada kota sidrap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengunjung, faktor yang mempengaruhi tarikan dan model tarikan menggunakan aplikasi spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi tarikan yaitu variabel Lama Berunjung (X6) dengan nilai 0.786, Pelayanan (X9) dengan nilai 0.748, Harga Makanan (X10) dengan nilai 0.702, Kualitas Makanan (X11) dengan nilai 0.713, Kebersihan (X14) dengan nilai 0.782. Dan hasil analisis regresi berganda didapatkan model tarikan yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat tarikan pergerakan sebagai berikut: $Y = -1.336 + 0.049X1 + 0.131X2 + 0.041X3 + 0.057X4 + 0.008X5 + 0.438X6 + 0.026X7 + 0.086X8 + 0.164X9 + 0.293X10 + 0.263X11 + 0.04312 + 0.154X13 + 0.193X14$.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Zona-zona aktivitas merupakan zona penarik perjalanan berupa aktivitas bisnis, industri, pelayanan kesehatan, penyelenggaraan pendidikan, hiburan, rekreasi, sosial dan lain-lain. Perbedaan jenis aktivitas, secara hipotetis akan menarik perjalanan dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu penelitian mengenai tingkat tarikan perjalanan pada berbagai jenis aktivitas menarik untuk dilakukan. Nilai tingkat tarikan perjalanan memiliki manfaat yang dapat digunakan untuk perencanaan kapasitas jalan. Terlebih lagi bila pengunjung yang datang tidak sendiri. Hal inilah yang menjadi alasan saya untuk meneliti bagaimana bentuk model tarikan perjalanan di wisata kuliner malam pangker.

A. Pengertian Transportasi

transportasi diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan obyek

dari satu tempat ke tempat lain, sehingga obyek tersebut menjadi lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan tertentu. Alat pendukung yang dipakai untuk melakukan kegiatan tersebut bervariasi tergantung dari bentuk obyek yang akan dipindahkan, jarak antara suatu tempat dengan tempat lain, dan maksud obyek yang akan dipindahkan tersebut. Transportasi memegang peranan penting baik bagi perorangan, masyarakat luas, pertumbuhan ekonomi maupun sosial politik suatu negara. Nasution (2004: 14) menyebutkan bahwa transportasi mampu menciptakan dan meningkatkan aksesibilitas (degree of accessibility) potensi sumber daya alam yang awalnya tidak di manfaatkan menjadi terjangkau dan dapat diolah. Kemajuan transportasi juga akan membawa pada peningkatan mobilitas manusia, dimana semakin tinggi mobilitas akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas. Dengan peningkatan produktivitas tersebut, maka akan membawa dampak pada kemajuan perekonomian.

Munawar (2005: 1) mendefinisikan transportasi sebagai bentuk keterkaitan dan keterikatan yang integral antara berbagai variabel yang terdapat dalam suatu kegiatan pemindahan penumpang dan barang ke tempat lain. maksud adanya sistem transportasi ini adalah mengatur dan mengkoordinasikan pergerakan penumpang dan barang, sehingga mampu memberikan optimalisasi proses pada pergerakan tersebut.

B. Pengertian Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah; perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman, serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman. menjadi objek transaksi. Daya tarik utama wisata kuliner adalah produk makanan. Wisata kuliner menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Sebenarnya, wisata kuliner bukanlah hal yang baru. Masalah berburu makanan khas daerah bukan baru - baru ini saja. Jauh sebelum bung Bondan Winarno berkeliling Nusantara atau pak Mimbar serta Ukirsari memeriahkan Wikimu dengan artikel - artikel penggoda selera, masyarakat kita pada umumnya memang paling senang berburu santapan menu khas daerah, terutama bila sedang berkunjung ke suatu tempat (Media Indonesia, Agustus 2007). Di Indonesia wisata kuliner wisata kuliner menjadi bagian dari jenis wisata secara umum. Baik wisatawan yang datang secara rombongan maupun perseorangan, maupun spontan dan terorganisasi, wisata kuliner merupakan hal yang ingin dicoba. Tidaklah lengkap rasanya berkunjung ke daerah wisata tanpa mencoba kuliner khas daerah. Meskipun belum menjadi produk wisata utama tetapi kehadiran wisata kuliner menjadi subproduk yang mendukung potensi wisata yang sudah ada. Menurut Bachrul Hakim (2009) kita harus memusatkan perhatian kita pada kiprah bisnis kuliner di dalam industri pariwisata Indonesia

C. Sejarah Perkembangan Wisata Kuliner

Menurut UU No 9 tahun 1990 pasal 1 ; pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan ojek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi hal-hal berikut : 1) semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, 2) perusahaan objek wisata dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pertunjukan seni dan budaya, tata kehidupan masyarakat, dan bersifat alamiah seperti keindahan

alam, gunung berapi, danau, pantai indah dan sebagainya, 3) perusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha jasa pariwisata, usaha sarana wisata (akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata, kerajinan daerah). Wisata kuliner merupakan industri pariwisata yang relatif baru. Berkembang mulai tahun 2011, ketika Erik Wolf mengesahkan berdirinya International Culinary Tourism Association (ICTA). ICTA menawarkan beragam program terkait wisata kuliner yang mengutamakan pendidikan dan pelatihan. Awal 2007, ICTA mulai menyediakan berbagai layanan konsultasi wisata kuliner. Konsultasi terutama untuk solusi terhadap peningkatan permintaan kuliner pada industri pariwisata, selain pemberian konsultasi pada bidang kepemimpinan dalam pengembangan dan pemasaran wisata kuliner. Tahun sebelumnya, para akademisi pariwisata seluruh dunia telah mengadakan penelitian terhadap wisata kuliner. Berbagai penelitian wisata kuliner menemukan hal-hal yang menarik dalam perkembangan industri pariwisata. Wisata kuliner menjadi sebuah industri masa depan industri pariwisata. Bahkan, Lucy Long seorang peneliti dari University Bowling Green, Ohio telah mencetuskan wisata kuliner pada 1998. Kegiatan wisata kuliner memang dipaparkan oleh Long, L. M. pada tahun 2006 dalam bukunya "Culinary Tourism". Kegiatan wisata kuliner meliputi kegiatan mencicipi makanan di restoran-restoran etnik, mengunjungi festival makanan, mencoba makanan pada saat melakukan perjalanan wisata. Di setiap kota yang ada di Indonesia tersebar banyaknya wisata kuliner yang menyebabkan tarikan ke zona tersebut.

D. Tarikan Perjalanan

Tarikan perjalanan adalah jumlah pergerakan perjalanan yang terjadi menuju ke lokasi tertentu setiap satuan waktu. Dalam hal ini adalah jumlah pergerakan yang menuju lokasi studi setiap harinya. Jumlah perjalanan sebagai variabel dependen diperkirakan akan dipengaruhi oleh jumlah penghuni gedung, luas lantai, kepemilikan kendaraan, dan intensitas kegiatan yang dalam hal ini adalah jumlah mata kuliah (Munawar, 2000). Tarikan perjalanan dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi yaitu luas lantai untuk kegiatan industri, komersial, perkantoran, pertokoan, dan pelayanan lainnya. Faktor lain yang dapat dipergunakan adalah lapangan kerja, ekseibilitas dan pengguna moda (Tamin, 2000).

Menurut Ortuzar dan Willumsen (1994), permasalahan tarikan dan hasil perjalanan (generated traffic) dapat didekati dengan pendekatan supply dan demand. Supply adalah tersedianya prasarana jalan, seperti: badan jalan, trotoar, tempat penyeberangan, alat pemberi isyarat pejalan kaki. Demand adalah besarnya permintaan pergerakan kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Perubahan grafik supply dan demand akan mengubah titik-titik keseimbangan yang terjadi. Jika

supply lebih besar daripada demand, maka prasarana yang ada menjadi lebih berlebihan: jalan, trotoar dan tempat parkir pun lengang. Jika supply lebih kecil daripada demand, maka prasarana yang ada menjadi terbatas: jalan, trotoar dan tempat parkir pun menjadi semrawut. Pertokoan, perkantoran, dan tempat hiburan menarik dan menghasilkan perjalanan. Tarikan dan hasil perjalan bisa disebut bangkitan perjalanan (generated traffic). Bangkitan perjalanan yang tidak diwadahi dengan baik dapat menimbulkan banyak dampak.

Menurut Atiq (1994) faktor yang mempengaruhi tarikan perjalanan biasanya adalah kantor pemerintah, tempat perdagangan, sekolah dan taman rekreasi. Besarnya tarikan masing-masing guna lahan berbeda untuk luas dan fungsi. Besar tarikan bangunan diukur luas setiap lantai yang digunakan untuk aktivitas.

Adapun selain faktor dari tarikan perjalanan yang perlu diperhatikan, ada faktor lain yaitu bangkitan perjalanan. Bangkitan perjalanan merupakan hal penting dalam proses perencanaan perangkutan, karena dengan mengetahui bangkitan perjalanan, maka jumlah perjalanan tiap trip zona pada masa yang akan datang dapat diperkirakan.

E. Pemodelan Sistem Transportasi

Untuk mengidentifikasi perilaku permintaan terhadap jasa transportasi, maka perlu dilakukan penyederhanaan sistem transportasi dalam bentuk pemodelan sistem transportasi. Dalam rangka menemukan perilaku perkembangan aspek pergerakan dalam sistem transportasi

F. Koefisien korelasi

Salah satu tahapan terpenting di dalam analisis trip generation (tarikan perjalanan) terutama dengan metode analisis regresi adalah penentuan hubungan antara variabelnya baik antara sesama variabel bebas dengan variabel tidak bebas (pada regresi berganda dan sederhana). Untuk menentukan apakah suatu variabel mempunyai tingkat korelasi dengan permasalahan ataupun dengan variabel yang lainnya dapat digunakan dengan suatu teori korelasi. Apabila X dan Y menyatakan dua variabel yang sedang diamati maka diagram pencar menggambarkan titik lokasi (X,Y) menurut sistem koordinat. Apabila semua titik di dalam diagram pencar nampak berbentuk sebuah garis, maka korelasi tersebut disebut linear.

Apabila Y cenderung meningkat dan X meningkat, maka korelasi tersebut disebut korelasi positif atau korelasi langsung. Sebaliknya apabila Y cenderung menurun sedangkan X meningkat, maka korelasi disebut korelasi negative atau korelasi terbalik. Apabila tidak terlihat adanya hubungan antara variabel, maka dikatakan tidak terdapat korelasi antara kedua variabel. Untuk menentukan apakah suatu variabel mempunyai tingkat korelasi dengan permasalahan ataupun dengan variabel yang lainnya dapat digunakan dengan suatu

teori korelasi. Apabila X dan Y menyatakan dua variabel yang sedang diamati maka diagram pencar menggambarkan titik lokasi (X,Y) menurut sistem koordinat. Apabila semua titik di dalam diagram pencar nampak berbentuk sebuah garis, maka korelasi tersebut disebut linear.

Apabila Y cenderung meningkat dan X meningkat, maka korelasi tersebut disebut korelasi positif atau korelasi langsung. Sebaliknya apabila Y cenderung menurun sedangkan X meningkat, maka korelasi disebut korelasi negative atau korelasi terbalik. Apabila tidak terlihat adanya hubungan antara variabel, maka dikatakan tidak terdapat korelasi antara kedua variabel. Korelasi antara variabel tersebut dapat dinyatakan dengan suatu koefisien korelasi (r). Nilai r berkisar antara -1 dan +1. Tanda (+) dan tanda (-) dipakai untuk korelasi positif dan korelasi negative. Dalam penelitian ini tahapan analisis korelasi merupakan tahapan terpenting di dalam menentukan hubungan antara faktor yang berpengaruh pada pergerakan/transportasi.

Cara uji hipotesis analisis korelasi berganda yaitu:

Uji signifikansi individu Antara variabel X terhadap Y

Hipotesis untuk kasus ini:

Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho: $r_{X1.Y} = 0$

Ha: $r_{X1.Y} \neq 0$

Menentukan risiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Kriteria keputusan:

Jika: $Sig < \alpha$, maka Ho ditolak

Jika: $Sig > \alpha$, maka Ho diterima

Membandingkan nilai Sig dan α

Jika: $Sig < \alpha$, maka Ho ditolak.

Uji signifikan secara keseluruhan

Hipotesis untuk kasus ini:

Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara semua variabel X dengan variabel Y

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara semua variabel X dengan variabel Y

Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho: $r_{X1.Xn.Y} = 0$

Ha: $r_{X1.Xn.Y} \neq 0$

Menentukan risiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Kriteria keputusan:

Jika: $Sig < \alpha$, maka Ho ditolak

Jika: $Sig > \alpha$, maka Ho diterima

Membandingkan nilai Sig Fchange dengan α
Jika: Sig Fchange < α , maka Ho ditolak.

G. SPSS

SPSS adalah salah satu program yang paling banyak digunakan untuk analisis statistika ilmu sosial. SPSS digunakan oleh peneliti pasar, penelitian kesehatan, perusahaan survey, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya. Selain analisis statistika, manajemen data (seleksi kasus, manajemen file, pembuatan data turunan) dan dokumentasi data (kamus metadata ikut dimasukkan bersama data) juga merupakan fitur-fitur dari software dasar SPSS. SPSS yang digunakan peneliti disini adalah SPSS Statistics 23

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Kuliner Pangker Pangkajenne Kec.Maritenggae Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, Pada Bulan Juli sampai bulan Agustus.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Pada hakikatnya, populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Pengunjung wisata kuliner pangker.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tarikan pengunjung pada wisata kuliner pangker. Sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada lokasi yang telah ditentukan yaitu dengan mengambil daerah wisata kuliner pangker.

Penentuan jumlah minimal sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2) = 250 / (1 + 250 [(0,05)]^2) = 153.84 = 154$$

keterangan:

n = sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

D. Data Penelitian

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung kepada obyek penelitian. Pengumpulan data primer yang dilakukan ada tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan kuesioner.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dilapangan dan dokumentasi, hingga diketahui kondisi sebenarnya yang tidak mungkin diperoleh dari data sekunder.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara ditujukan kepada pengunjung wisata kuliner malam pangker.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner disebarikan atau dibagikan kepada pengunjung wisata kuliner malam pangker.

2. Data Sekunder

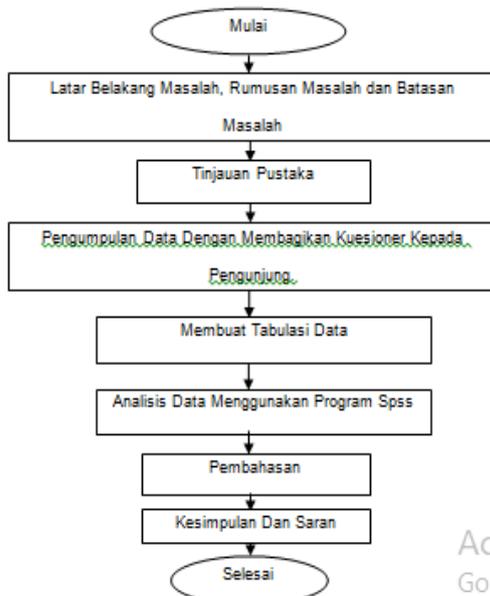
Data sekunder sebagai pendukung merupakan gambaran yang ada di daerah penelitian. Pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data secara tidak langsung dari sumber/obyek. Data-data diperoleh dari tulisan seperti buku-buku teori, buku laporan, peraturan-peraturan, dan dokumen baik yang berasal dari instansi terkait maupun hasil kajian literature.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi untuk mendapatkan model tarikan perjalanan dengan bantuan program SPSS 22. Adapun langkah langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Uji Analisis Statistik Deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden.
2. Analisis Validitas Dan Reliabelitas, tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.
3. Analisis Korelasi Berganda, Dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel independent (Variabel X) dengan variabel dependent (Variabel Y) secara bersama-sama.
4. Analisis Regresi Berganda, penentuan model menggunakan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent).
5. Menentukan model terbaik dari beberapa alternatif model berdasarkan hasil uji statistic dengan Melakukan pengujian statistik terhadap alternatif model yang diuji. Tiga uji statistik yang dilakukan adalah uji nilai R2 , uji-t dan uji-F.

F. Bagan Alir Penelitian

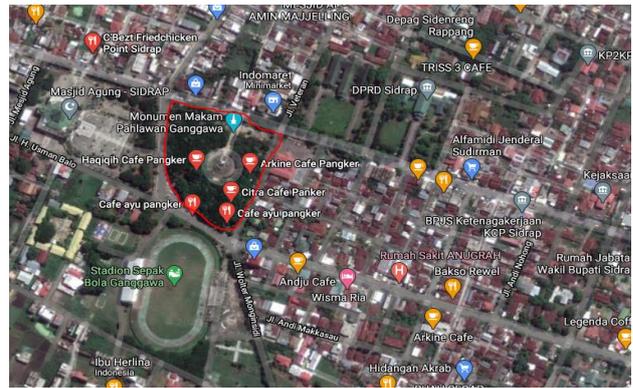


Gambar 1. Bagan alir penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

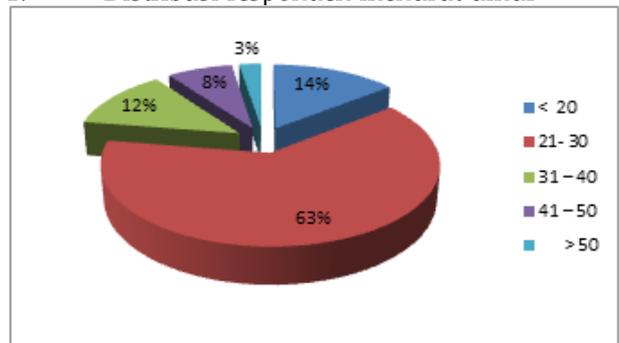
Pangker merupakan salah satu wisata kuliner di kabupaten Sidenreng Rappang yang letaknya di kelurahan pangkajenne kecamatan maritenggae.



Gambar 2. Lokasi wisata kuliner pangker

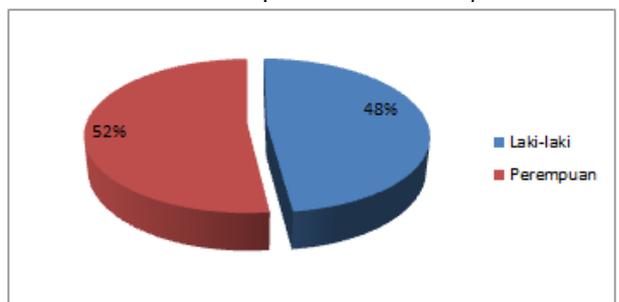
B. Karakteristik Penelitian

1. Distribusi responden menurut umur



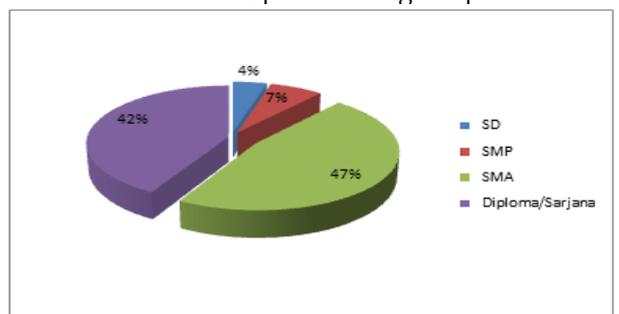
Gambar 3. Persentase menurut umur responden

2. Distribusi responden menurut jenis kelamin



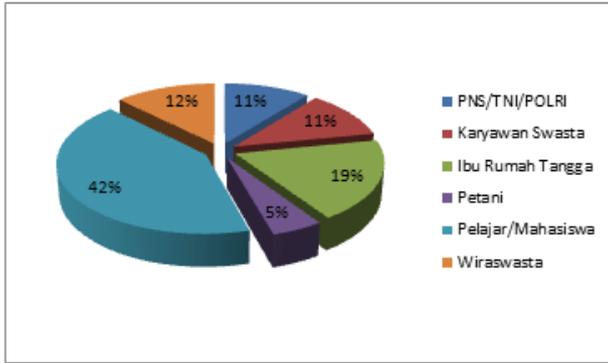
Gambar 3. Persentase menurut jenis kelamin responden

3. Distribusi responden tingkat pendidikan



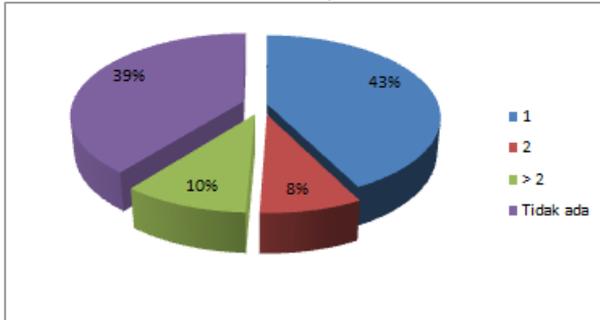
Gambar 4. Persentase menurut tingkat pendidikan

4. Distribusi responden menurut pekerjaan



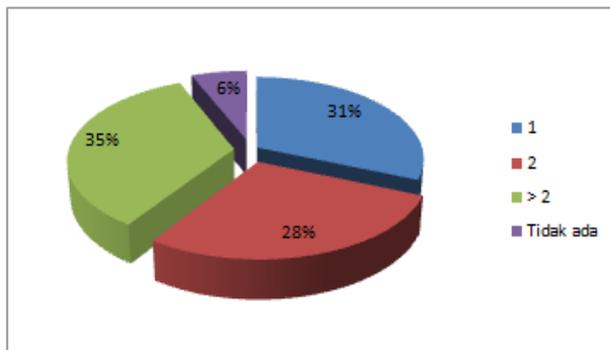
Gambar 5. persentase menurut pekerjaan

5. Distribusi menurut jumlah mobil dirumah



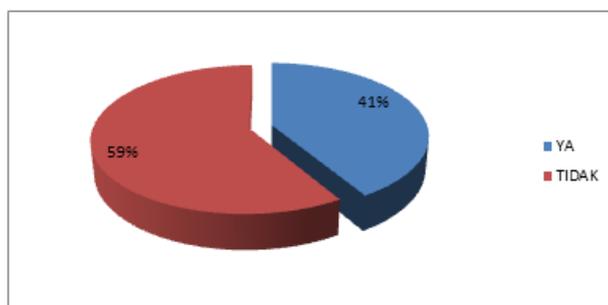
Gambar 6. persentase jumlah mobil dirumah

6. Distribusi menurut jumlah motor dirumah



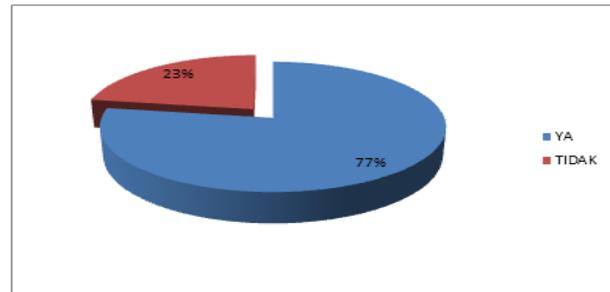
Gambar 7. persentase jumlah motor dirumah

7. Distribusi menurut kepemilikan sim mobil



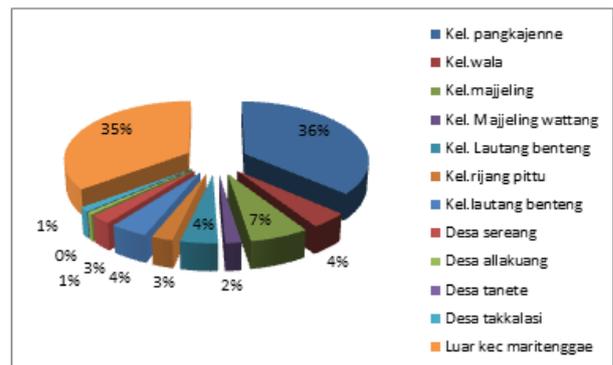
Gambar 8. Distribusi kepemilikan sim mobil

8. Distribusi menurut kepemilikan sim motor



Gambar 9. Distribusi menurut kepemilikan sim motor

9. Distribusi menurut asal daerah



Gambar 10. Distribusi menurut asal daerah

1. Analisis validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (a valid measure if it successfully measure the phenomenon). Hasil uji validasi data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi validitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Hipotesis	Ket.
1	Pendapatan Perbulan	0.175	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Transportasi(X2)	0.157	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Jarak Rumah (X3)	0.286	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Biaya Transportasi (X4)	0.162	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Biaya Makanan(X5)	0.684	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Lama Berkunjung (X6)	0.765	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Lama Perjalanan (X7)	0.266	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Kondisi Parkir (X8)	0.661	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	Pelayanan (X9)	0.751	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	Harga Makanan (X10)	0.664	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Kualitas Makanan(X11)	0.675	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	Fasilitas (X12)	0.536	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	Kondisi Akses (X13)	0.726	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	Kebersihan (X14)	0.785	0,155	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Tabel 2. Reliability statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	14

Dari tabel Reliability Statistics diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.862 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel reliabel atau konsisten.

2. Analisis korelasi berganda

Pengujian korelasi menggunakan software SPSS menghasilkan koefisien korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas dan koefisien korelasi antara variabel bebas.

Tabel 3. Rekapitulasi korelasi

NO	Variabel	Tingkat Korelasi		Signifikansi	
		Hitung	Keterangan	Hipotesis	Keterangan
1	X1 Terhadap Y	0.114	Sangat lemah	$0,151 > 0,025$	Tidak Signifikan
2	X2 Terhadap Y	0.011	Sangat lemah	$0,886 > 0,025$	Tidak Signifikan
3	X3 Terhadap Y	0.174	Sangat lemah	$0,027 > 0,025$	Tidak Signifikan
4	X4 Terhadap Y	0.108	Sangat lemah	$0,173 > 0,025$	Tidak Signifikan
5	X5 Terhadap Y	0.511	Cukup	$0,000 < 0,025$	Signifikan
6	X6 Terhadap Y	0.786	Kuat	$0,000 < 0,025$	Signifikan
7	X7 Terhadap Y	0.160	Lemah	$0,000 < 0,025$	Signifikan
8	X8 Terhadap Y	0.531	Cukup	$0,000 < 0,025$	Signifikan
9	X9 Terhadap Y	0.748	Kuat	$0,000 < 0,025$	Signifikan
10	X10 Terhadap Y	0.702	Kuat	$0,000 < 0,025$	Signifikan
11	X11 Terhadap Y	0.713	Kuat	$0,000 < 0,025$	Signifikan
12	X12 Terhadap Y	0.340	Lemah	$0,000 < 0,025$	Signifikan
13	X13 Terhadap Y	0.568	Cukup	$0,000 < 0,025$	Signifikan
14	X14 Terhadap Y	0.782	Kuat	$0,000 < 0,025$	Signifikan

3. Analisis Regresi Berganda

Penentuan model menggunakan persamaan regresi dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent).

Tabel 4. Summary Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.863 ^a	.746	.721	.410	.745	30.298	14	145	.000

Koefisien determinasi (R Square atau R^2) yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 5. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares				
		Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.955	14	15.298	30.298	.000 ^b
	Residual	73.139	145	.504		
	Total	287.094	159			

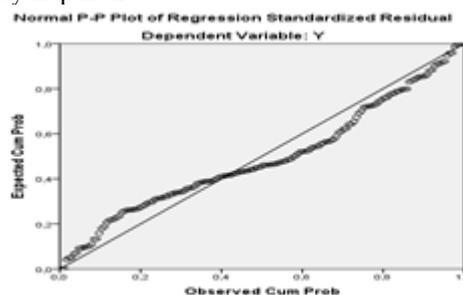
Analisis anova digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang mana menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok. Hasil akhir dari analisis Anova adalah nilai F test atau F hitung. Nilai F Hitung ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai dari f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 dan H0 menolak atau yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok.

Tabel 6. Coefficients

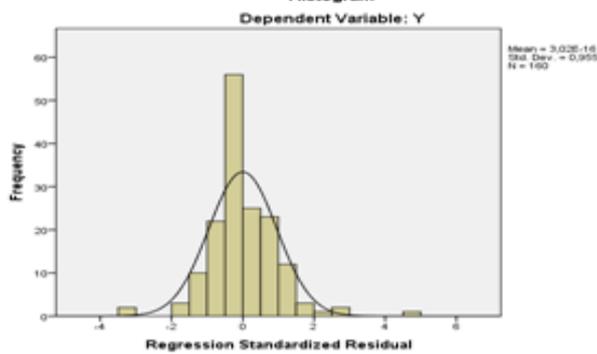
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.473	.354		-1,336	.184
	X1	.049	.050	.042	.979	.329
	X2	-.131	.054	-.110	-2,412	.017
	X3	-.041	.049	-.041	-.826	.410
	X4	.057	.046	.062	1,250	.213
	X5	-.008	.073	-.007	-.105	.917
	X6	.438	.119	.364	3,691	.000
	X7	-.026	.054	-.022	-.476	.635
	X8	.086	.067	.079	1,278	.203
	X9	-.164	.149	-.127	-1,099	.274
	X10	.293	.104	.242	2,826	.005
	X11	.263	.079	.226	3,343	.001
	X12	-.043	.059	-.044	-.725	.470
	X13	.154	.087	.130	1,776	.078
	X14	.193	.135	.161	1,426	.156

4. Uji Normalitas

uji normalitas merupakan pengujian dalam kenormalan pada distribusi data. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya telah layak pakai.



Gambar 11. Plots



Gambar 11. Histogram

5. Model Tarikan Perjalanan

Berdasarkan hasil analisis uji t secara parsial dan uji sig. pada tabel coefficient didapatkan model terbaik sebagai berikut.

$$Y = -1.336 + 0.438 X_6 + 0.293 X_{10} + 0.263 X_{11} + 0.154 X_{13}$$

Hasil dari model tarikan tersebut memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -1.336
Jika Nilai Lama berkunjung (X_6), harga makanan (X_{10}), kualitas makanan (X_{11}), kondisi akses (X_{13}). konstan atau sama dengan 0 maka tarikan pergerakan sama dengan -1.336
2. Nilai Lama berkunjung (X_6) sebesar 0,196
Nilai regresi variabel Lama berkunjung (X_6) terhadap variabel tarikan 0.438, artinya jika nilai lama berkunjung mengalami peningkatan satu satuan maka jumlah tarikan akan mengalami peningkatan sebesar 0.0438 atau mengalami peningkatan sebesar 43%.
3. Nilai Harga makanan (X_{10}) sebesar 0.293
Nilai regresi variabel harga makanan (X_{10}) terhadap variabel tarikan 0.293, artinya jika nilai Harga makanan mengalami peningkatan satu satuan maka tarikan perjalanan akan meningkat sebesar 0.293 atau mengalami peningkatan sebesar 29%
4. Nilai Kualitas rasa makanan (X_{11}) sebesar 0.263
Nilai regresi variable Kualitas rasa makanan (X_7) terhadap variabel tarikan 0.263, artinya jika nilai kualitas rasa makanan meningkat satu satuan maka tarikan perjalanan akan meningkat sebesar 0.263 atau mengalami peningkatan sebesar 26%.
5. Nilai kondisi akses (X_{13}) sebesar 0.154
Nilai regresi variable kondisi akses (X_{13}) terhadap variabel tarikan 0.154, artinya jika nilai kondisi akses meningkat satu satuan maka tarikan perjalanan akan meningkat.

Berdasarkan analisis tarikan perjalanan yang dilakukan di Wisata Kuliner Pangker, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik responden :

hasil penelitian distribusi pengunjung menurut umur menunjukkan pengunjung terbanyak pada umur 21-30 tahun dengan persentase 63% berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pengunjung terbanyak yaitu

wanita dengan persentase 52% dengan selisih tipis dengan laki-laki sebanyak 48% pada distribusi tingkat pendidikan menunjukkan pengunjung terbanyak adalah tingkat SMA dengan persentase 45%, pengunjung terbanyak pada distribusi menurut pekerjaan adalah pelajar/mahasiswa dengan persentase 42% jumlah mobil dirumah menunjukkan rata-rata pengunjung memiliki 1 mobil dengan persentase 43% jumlah motor dirumah didominasi dengan kepemilikan 2 unit dengan persentase 35% hasil penelitian distribusi pengunjung berdasarkan kepemilikan SIM mobil dan motor menunjukkan rata-rata pengunjung telah memiliki SIM. Distribusi pengunjung menurut asal, pengunjung terbanyak berasal dari kelurahan pangkajene dengan persentase 36% dan terbanyak kedua berasal dari luar Kec. Maritenggae dengan persentase 35%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan adalah :

Dari hasil analisis korelasi berganda Terdapat 5 variabel yang memiliki tingkat korelasi kuat terhadap tarikan yaitu Lama Berkunjung (X_6) dengan nilai 0.786, Pelayanan (X_9) dengan nilai 0.748, Harga Makanan (X_{10}) dengan nilai 0.702, Kualitas Makanan (X_{11}) dengan nilai 0.713, Kebersihan (X_{14}) dengan nilai 0.782. Variabel dengan tingkat korelasi cukup adalah Biaya Makanan (X_5) dengan nilai 0.511, Kondisi Akses (X_{13}) dengan nilai 0.568 dan Kondisi Parkir (X_8) dengan nilai 0.531, Sedangkan Variabel dengan korelasi lemah yaitu Variabel Lama Perjalanan (X_7) dengan nilai sebesar 0.160 dan Fasilitas (X_{12}) dengan nilai 0.160

Model tarikan :

Dari analisis regresi ganda dan hasil dari uji t maka didapat model terbaik tarikan pergerakan :

$$Y = -1.336 + 0.438 X_6 + 0.293 X_{10} + 0.263 X_{11} + 0.154 X_{13}$$

Variabel Lama berkunjung (X_6) dengan peningkatan terbanyak dengan menyentuh angka 43%, harga makanan (X_{10}) sebanyak 29%, kualitas rasa makanan (X_{11}) sebanyak 26% dan variabel kondisi akses (X_{13}) sebanyak 15%.

REFERENSI

- [1] Munawar, A., 2005, "Dasar-Dasar Teknik Transportasi", Penerbit Beta Offset, Yogyakarta.
- [2] Morlok, Edward K. 1988. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [3] Nasution, M Nur. 2004. Manajemen Transportasi (Edisi Kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Ofyar Z., Tamin. (2000). Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Penerbit ITB, Bandung.
- [5] Singarimbun, M., Effendi, S. 1989. Metodologi penelitian survei. Jakarta: LP3ES.
- [6] [7] Tamin, Ofyar Z. 1997. Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Bandung: Penerbit ITB.